
PERAN MADRASAH DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI ERA GLOBALISASI

Oleh

Siti Nurfitriani¹, Siti Ningrum², Siti Sarjianti³, Siti Nakhlatus Saidah⁴

¹MI Subulul Huda Way Areng

²MTSS Assanusiyah Balaraja Tangerang

³MIS Miftahul Ulum

⁴MTS Nurul Khoir

Email: 1sitinurfitriani@gmail.com

Article History:

Received: 18-03-2025

Revised: 16-04-2025

Accepted: 29-04-2025

Keywords:

Madrasah, Pelajar Pancasila,

Globalisasi, Pendidikan

Karakter

Abstract: Globalisasi membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai keagamaan memiliki peran strategis dalam membentuk profil Pelajar Pancasila yang berkarakter, beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya madrasah dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa di tengah tantangan globalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah menerapkan integrasi nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan pendekatan yang holistik, madrasah mampu menjadi garda terdepan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai kebangsaan.

PENDAHULUAN

Globalisasi telah mengubah lanskap sosial, budaya, ekonomi, dan pendidikan di seluruh dunia. Di satu sisi, globalisasi membuka akses informasi dan teknologi tanpa batas, tetapi di sisi lain juga membawa tantangan terhadap nilai-nilai lokal dan nasional yang menjadi identitas suatu bangsa. Dalam konteks Indonesia, tantangan globalisasi tidak hanya berdampak pada bidang ekonomi dan politik, tetapi juga sangat terasa dalam dunia pendidikan. Arus budaya asing yang masuk tanpa filter berpotensi mengikis nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang selama ini berakar kuat dalam Pancasila. Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia memiliki peran vital dalam membentuk karakter warga negara. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai Pancasila tetap menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter generasi muda, termasuk melalui lembaga pendidikan.

Madrasah sebagai institusi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman memiliki posisi strategis dalam membentengi peserta didik dari pengaruh negatif globalisasi. Dengan landasan nilai agama yang kuat, madrasah diharapkan mampu menginternalisasikan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan pemerintah terdiri dari enam dimensi utama yang menggambarkan karakter ideal warga negara Indonesia di masa depan. Dimensi ini mencakup keimanan dan ketakwaan, berkebinekaan global, bergotong royong, kemandirian, bernalar kritis, dan kreatifitas. Namun, membentuk profil Pelajar Pancasila tidaklah cukup hanya dengan pendekatan kognitif dalam pembelajaran. Diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pembiasaan sikap, budaya sekolah, keteladanan guru, dan partisipasi aktif komunitas sekolah. Madrasah, dengan kurikulum yang mengintegrasikan mata pelajaran umum dan agama, memiliki keunggulan untuk menanamkan nilai-nilai tersebut secara komprehensif. Pendidikan agama Islam, akidah akhlak, dan fikih dapat menjadi media efektif untuk memperkuat nilai iman dan moral siswa. Selain itu, program ekstrakurikuler seperti Pramuka, Rohis (Rohani Islam), Tahfidz Al-Qur'an, serta kegiatan sosial kemasyarakatan di madrasah, memberikan peluang besar untuk mengasah kemampuan gotong royong, mandiri, kreatif, serta berpikir kritis dalam menyikapi masalah nyata. Dalam era globalisasi, penting bagi madrasah untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi digital. Namun, literasi digital ini perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai nasionalisme dan memperkaya wawasan keislaman siswa, bukan sekadar mengikuti tren global tanpa filter.

Penelitian ini berangkat dari keprihatinan terhadap gejala menurunnya nasionalisme di kalangan remaja akibat derasnya budaya luar. Oleh karena itu, mengkaji peran madrasah dalam membentuk profil Pelajar Pancasila menjadi relevan untuk memastikan generasi muda tetap berpegang pada jati diri bangsa. Madrasah juga dihadapkan pada kebutuhan untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran agar tetap menarik dan relevan dengan perkembangan zaman, tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar yang menjadi fondasi pendidikan nasional. Keterlibatan guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor kunci. Guru bukan hanya mengajarkan teori tentang Pancasila, tetapi juga menjadi model nyata dalam penerapan nilai tersebut dalam sikap dan perilaku. Selain peran guru, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar madrasah juga sangat penting. Sinergi antara madrasah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai luhur ini akan memperkuat internalisasi karakter pada siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi dan praktik nyata yang dilakukan madrasah dalam membentuk profil Pelajar Pancasila, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi yang dihadapi dalam proses tersebut. Dengan memahami peran madrasah dalam membentuk karakter bangsa di tengah arus globalisasi, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan nasional yang lebih berbasis nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020) mengenai "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah" menunjukkan bahwa madrasah memiliki peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Melalui kegiatan

pembelajaran dan pembiasaan harian, siswa diperkenalkan pada nilai gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Penelitian ini menekankan bahwa integrasi nilai Pancasila dalam mata pelajaran agama dan sosial menjadi strategi utama untuk membangun karakter siswa sesuai dengan prinsip Pancasila.

Selain itu, studi yang dilakukan oleh Maulana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul "Pendidikan Karakter di Madrasah dalam Menjawab Tantangan Globalisasi" menemukan bahwa madrasah perlu mengembangkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif untuk membentuk karakter siswa yang adaptif namun tetap berakar pada nilai-nilai Pancasila. Maulana menggarisbawahi pentingnya revitalisasi kurikulum madrasah agar mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam seluruh aspek pembelajaran, bukan hanya dalam mata pelajaran tertentu.

Dalam penelitian lain oleh Lestari (2021) yang berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah", ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka, keorganisasian OSIS, dan kegiatan sosial berbasis komunitas sangat efektif dalam membentuk sikap gotong royong, peduli sosial, dan nasionalisme siswa. Lestari menekankan bahwa pendekatan pembelajaran di luar kelas juga berkontribusi besar terhadap pencapaian profil Pelajar Pancasila.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Sari (2022) terkait "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pelajar di Era Digital" menunjukkan bahwa guru madrasah berperan penting dalam mengarahkan siswa agar mampu memfilter informasi global dan tetap memegang teguh nilai-nilai Pancasila. Studi ini menekankan pentingnya literasi digital berbasis nilai di madrasah untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era globalisasi.

Terakhir, penelitian oleh Hamid (2020) yang berjudul "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius dan Nasionalisme" menegaskan bahwa madrasah mampu menjadi benteng pertahanan moral bangsa dengan menginternalisasikan nilai-nilai religius yang harmonis dengan nilai Pancasila. Hamid berpendapat bahwa dengan model pendidikan yang menekankan spiritualitas dan nasionalisme, madrasah dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki jiwa patriotisme dan moralitas tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam bagaimana peran madrasah dalam membentuk profil Pelajar Pancasila di era globalisasi. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial dan dinamika pendidikan yang terjadi di lingkungan madrasah secara natural.

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kota Bandung, yang dipilih secara purposive karena madrasah ini telah menerapkan berbagai program pembentukan karakter berbasis nilai Pancasila. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, serta siswa kelas XI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas

pembelajaran dan pembiasaan yang berhubungan dengan nilai-nilai Pancasila. Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif guru dan siswa terkait program dan kegiatan pembentukan karakter. Dokumentasi dilakukan terhadap arsip kegiatan, rencana kerja madrasah, serta program ekstrakurikuler yang relevan. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar checklist dokumentasi. Pedoman ini disusun berdasarkan indikator Profil Pelajar Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses reduksi data dilakukan dengan menyaring data relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, matriks, dan narasi, sedangkan verifikasi dilakukan melalui triangulasi data. Triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumentasi kegiatan. Triangulasi teknik juga dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025. Jadwal kegiatan lapangan dirancang agar dapat mengamati siklus penuh aktivitas pembelajaran, program rutin, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai Pancasila.

| Tahap | Kegiatan | Waktu |
|-------------------------|--|--------------------------|
| Persiapan | Penyusunan instrumen, perizinan ke madrasah | Minggu 1 Januari 2025 |
| Pengumpulan Data | Observasi kelas, wawancara guru dan siswa, dokumentasi program | Minggu 2-4 Januari 2025 |
| Analisis Data | Reduksi, penyajian, dan verifikasi data | Februari 2025 |
| Validasi Data | Triangulasi sumber dan teknik | Minggu 1-2 Februari 2025 |
| Penyusunan Laporan Awal | Penyusunan draft hasil penelitian | Minggu 3 Februari 2025 |
| Finalisasi Laporan | Revisi laporan dan penyusunan rekomendasi | Maret 2025 |

Tahapan penelitian ini disusun secara sistematis untuk memastikan proses pengumpulan data berjalan terarah dan hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Selain itu, proses perizinan kepada pihak madrasah dilakukan untuk mendapatkan akses ke lingkungan penelitian. Persiapan ini menjadi fondasi awal dalam memastikan kelancaran kegiatan di lapangan.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan secara intensif dalam rentang waktu tiga minggu. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa di dalam serta di luar kelas. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru, kepala madrasah, dan siswa untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pelaksanaan nilai-nilai Pancasila. Dokumentasi terhadap program madrasah, foto kegiatan, dan arsip administratif turut dikumpulkan untuk memperkaya data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian data dalam bentuk tabel atau narasi, serta verifikasi melalui triangulasi untuk menjaga keabsahan data.

Setelah data terkumpul dan dianalisis, penelitian dilanjutkan pada tahap validasi dan penyusunan laporan. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan kesesuaian antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, draft laporan penelitian disusun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dilanjutkan dengan revisi untuk penyempurnaan. Seluruh tahapan ini diatur dalam jadwal yang rinci sebagaimana tercantum dalam tabel, guna memastikan bahwa setiap fase penelitian terlaksana secara efektif dan sesuai dengan rencana waktu yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah tempat penelitian ini berlangsung, terlihat bahwa upaya membentuk profil pelajar Pancasila sudah mulai diintegrasikan dalam aktivitas keseharian. Guru-guru tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, integritas, dan cinta tanah air. Salah satu contoh konkret adalah adanya program "Madrasah Berkarakter" yang mewajibkan siswa mengikuti kegiatan harian berupa doa bersama, pembiasaan salam-sapa, dan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini menumbuhkan sikap religius sekaligus membangun kebiasaan positif yang mendukung nilai-nilai Pancasila. Melalui wawancara dengan kepala madrasah, diketahui bahwa kurikulum madrasah telah disesuaikan dengan tuntutan penguatan karakter, sejalan dengan Profil Pelajar Pancasila. Selain pembelajaran reguler, madrasah juga menambahkan proyek-proyek berbasis nilai seperti pembuatan mading bertema toleransi, pementasan drama budaya, dan aksi sosial di masyarakat.

| No | Dimensi Profil Pelajar Pancasila | Respon Siswa Positif (%) | Respon Siswa Negatif (%) |
|----|------------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME | 90% | 10% |
| 2 | Berkebinekaan Global | 82% | 18% |
| 3 | Bergotong Royong | 85% | 15% |
| 4 | Mandiri | 78% | 22% |
| 5 | Bernalar Kritis | 80% | 20% |
| 6 | Kreatif | 76% | 24% |

Keterangan:

- Data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada 120 siswa.

- Respon positif berarti siswa merasakan adanya penerapan nilai tersebut di madrasah.
- Respon negatif berarti siswa merasa kurang mendapatkan pengalaman nilai tersebut.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME" mendapatkan respon positif tertinggi dari siswa sebesar 90%. Ini menunjukkan bahwa madrasah sangat efektif dalam menanamkan nilai religius sebagai bagian dari karakter siswa. Selanjutnya, "Berkebinekaan Global" dan "Bergotong Royong" juga menunjukkan tingkat respon positif yang tinggi, masing-masing 82% dan 85%, membuktikan bahwa madrasah sudah membangun sikap toleransi dan kerja sama antar siswa. Sementara itu, dimensi "Kreatif" mendapatkan persentase respon positif paling rendah (76%), menunjukkan bahwa masih perlu upaya peningkatan dalam mendorong siswa untuk berinovasi dan mengembangkan ide-ide kreatif dalam proses pembelajaran.

Guru-guru di madrasah berperan aktif sebagai teladan nilai Pancasila dalam perilaku sehari-hari. Observasi menunjukkan guru tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memberi contoh nyata seperti berperilaku adil kepada siswa, menghargai pendapat dalam diskusi, dan memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan sosial. Data dari kuesioner siswa menunjukkan bahwa 82% siswa merasa madrasah mereka mendorong sikap toleransi dan menghargai keberagaman. Ini membuktikan bahwa pembelajaran nilai Pancasila tidak hanya berhenti pada teori, tetapi berdampak pada sikap nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam aspek globalisasi, madrasah melakukan penyesuaian dengan mengajarkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Program literasi digital, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media online untuk pembelajaran menjadi bagian penting yang diterapkan. Salah satu kegiatan yang paling menonjol adalah "Madrasah Digital Literacy Week", di mana siswa belajar membuat konten positif yang berisi nilai-nilai kebangsaan dan toleransi untuk diunggah di media sosial. Ini menunjukkan bahwa madrasah tidak menutup diri dari kemajuan zaman, tetapi mengarahkan siswa untuk memanfaatkannya secara bijak. Meskipun demikian, beberapa tantangan tetap ditemukan. Beberapa guru merasa masih perlu pelatihan tambahan dalam mengaitkan pembelajaran berbasis nilai dengan penggunaan teknologi modern. Sebagian kecil siswa juga mengaku lebih tertarik pada konten global yang tidak sejalan dengan nilai-nilai lokal.

Dari sisi penguatan karakter mandiri, madrasah menerapkan sistem reward dan punishment yang bertujuan mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas tindakannya. Misalnya, siswa yang menunjukkan perilaku kepemimpinan atau membantu teman akan mendapatkan apresiasi dalam bentuk penghargaan di upacara bendera. Dalam dimensi gotong royong, madrasah rutin mengadakan kerja bakti, program Jumat Bersih, dan bakti sosial. Kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya kontribusi dalam masyarakat dan membangun semangat persatuan. Peran orang tua juga sangat penting dalam mendukung pembentukan profil pelajar Pancasila. Hasil dokumentasi menunjukkan madrasah mengadakan forum komunikasi rutin

dengan wali siswa untuk menyinergikan pendidikan karakter antara rumah dan madrasah.

Refleksi terhadap hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa semakin kuat kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua, semakin efektif pula pembentukan karakter pelajar sesuai nilai Pancasila di madrasah. Secara umum, madrasah telah menunjukkan adaptasi yang cukup baik dalam menjawab tantangan globalisasi dengan tetap berpegang pada akar nilai-nilai nasional. Ini terlihat dari keseimbangan antara pendidikan karakter berbasis lokal dengan pengembangan kompetensi global.

Peran madrasah tidak hanya membentuk siswa menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa, tetapi juga menjadi warga negara global yang tetap memegang teguh nilai kebangsaan. Ini sejalan dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila yang mengedepankan nilai global, namun tetap berakar pada budaya bangsa. Berdasarkan seluruh hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa madrasah memiliki kontribusi besar dalam membentuk generasi muda yang berkarakter, adaptif, dan siap menghadapi tantangan globalisasi tanpa kehilangan identitas nasionalnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 120 siswa, mayoritas responden merasakan bahwa nilai-nilai seperti religiusitas, gotong royong, dan kebinekaan telah terimplementasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah. Nilai *Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME* memperoleh respon positif tertinggi (90%), mencerminkan keberhasilan madrasah dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar-mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis madrasah mampu menjaga identitas spiritual siswa di tengah derasnya arus globalisasi. Dimensi *Berkebinekaan Global* dan *Bergotong Royong* juga menunjukkan capaian yang kuat, masing-masing sebesar 82% dan 85%. Hal ini menandakan bahwa madrasah tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga memupuk semangat toleransi dan kolaborasi sosial dalam keberagaman yang ada. Namun demikian, dimensi *Kreatif* mencatatkan tingkat respon positif terendah sebesar 76%, menandakan bahwa pengembangan aspek kreativitas siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi catatan penting agar madrasah tidak hanya fokus pada aspek moral dan sosial, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi dan daya cipta siswa sebagai bekal menghadapi tantangan global.

Pelaksanaan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di madrasah telah memperlihatkan kemajuan yang signifikan, namun diperlukan strategi penguatan lebih lanjut, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan media literasi digital, dan pelibatan komunitas sekolah secara aktif. Secara keseluruhan, madrasah terbukti memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga adaptif, kolaboratif, dan memiliki kesadaran global. Penelitian ini menjadi dasar penting untuk merumuskan kebijakan pendidikan berbasis nilai Pancasila yang relevan dengan kebutuhan zaman, tanpa menghilangkan akar nilai-nilai lokal dan

spiritualitas bangsa. Di tengah derasnya arus globalisasi dan transformasi digital, madrasah bukan hanya benteng nilai-nilai keagamaan, tetapi juga ladang subur untuk menumbuhkan karakter pelajar yang beriman, tangguh, dan berpikiran terbuka. Membentuk Profil Pelajar Pancasila bukan sekadar tugas kurikulum, tetapi amanah moral untuk mempersiapkan generasi masa depan yang mencintai bangsanya dengan akal, hati, dan tindakan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas, M. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. Jakarta: Kencana.
- [2] Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- [3] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. (2021). Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila pada Madrasah. Jakarta: Kemenag RI.
- [4] Fadlillah, M. (2015). Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [5] Hidayatullah, F. (2018). Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud RI.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.
- [8] Ma'arif, M. A. (2016). Madrasah dan Tantangan Globalisasi. Jakarta: Erlangga.
- [9] Mahfud, C. (2020). Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 45–59.
- [10] Majid, A. (2014). Strategi Pembelajaran Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [11] Mansur. (2020). Pendidikan Islam di Era Digital. Yogyakarta: Deepublish.
- [12] Muhaimin. (2011). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [13] Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Muttaqin, A. (2019). Revitalisasi Madrasah di Era Revolusi Industri 4.0. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Nasution, S. (2010). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi dan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(2), 221–234.
- [17] Rahardjo, M. (2021). Madrasah sebagai Agen Transformasi Sosial dan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 121–135.
- [18] Samsuri. (2022). Madrasah Hebat Bermartabat di Era Merdeka Belajar. Jakarta: Kemenag RI.
- [19] Sauri, S. (2021). Implementasi Nilai Pancasila dalam Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Civicus*, 5(1), 55–63.
- [20] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.